

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Keterampilan Membaca Pemahaman

Keterampilan membaca pemahaman adalah keterampilan yang dimiliki oleh seseorang untuk memahami teks dan tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual dan berpikir (Tjoen & Samsudin, 2022). Sejalan dengan Alpian & Yatri (2022) keterampilan membaca pemahaman adalah proses yang dilakukan oleh seseorang ketika mereka membaca sebuah teks sehingga mereka dapat mengidentifikasi, memahami, dan menyimpan informasi yang terkandung di dalamnya. Keterampilan membaca pemahaman juga merupakan kebutuhan penting dan merupakan kunci keberhasilan siswa dalam proses pendidikan. Keterampilan membaca pemahaman di sekolah dasar adalah kemampuan siswa untuk tidak hanya mengenali dan memahami kata-kata atau kalimat dalam suatu teks (Apfani & Tulljanah, 2025)

Menurut Ayuningrum & Herzamzam (2021) keterampilan membaca pemahaman adalah jenis kegiatan membaca yang dilakukan untuk memahami isi bacaan secara menyeluruh sehingga pembaca dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan informasi yang terkandung dalam bacaan tersebut. Meningkatkan pengetahuan siswa tentang fakta dan

informasi yang terus berubah, keterampilan membaca pemahaman adalah salah satu kemampuan yang harus dikembangkan (Ambarita et al., 2021).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman adalah kemampuan yang dimiliki seseorang, khususnya siswa dalam memahami isi teks secara menyeluruh, tidak hanya sekedar membaca atau melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan proses berpikir yang kompleks. Keterampilan membaca pemahaman juga mencakup kemampuan untuk menyimpan dan mengingat kembali informasi yang telah dibaca. Keterampilan membaca pemahaman menjadi kemampuan yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa karena berperan sebagai dasar dalam memperoleh pengetahuan, memahami berbagai materi pelajaran, serta mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran.

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat belajar yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran yang kemudian dapat menambah wawasan siswa (Rahman et al., 2023). Sejalan dengan Sahib et al., (2023) media pembelajaran pada hakekatnya adalah sarana penyampaian informasi dari komunikator (guru) kepada komunikan (siswa) sebagai penerima. Jika lingkungan belajar dirancang secara sistematis akan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal. Sejalan dengan (S. Sudaryati et al., 2023) teknologi dan media memainkan peran yang semakin besar dalam membentuk cara seseorang mendekati membaca. Media pembelajaran dapat

berupa segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dalam proses pembelajaran sehingga siswa memiliki daya tarik, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar. Adanya media pembelajaran, materi yang disampaikan menjadi lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa.

Menurut Maharani et al., (2024) bahwa media pembelajaran merupakan sarana komunikasi antara guru dan siswa dalam penyampaian materi pembelajaran yang lebih mudah dan tidak monoton. Media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan keberhasilan belajar siswa. Media juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan membaca pemahaman, media sangat membantu siswa memahami isi teks dan menganalisis hubungan sebab akibat. Oleh karena itu, penggunaan media yang tepat sangat penting, salah satunya media digital interaktif yaitu *Genially* yang dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan meningkatkan partisipasi siswa.

3. Media Genially

a. Pengertian Media *Genially*



Gambar 2. 1 Media *Genially*

Media *Genially* adalah sebuah web yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran berbasis digital, web ini memiliki banyak fitur yang bisa diakses secara gratis seperti presentasi gamifikasi, animasi, kuis, video dan lain-lain (Berlyan et al., 2024). Sejalan dengan pendapat Rahmawati et al., (2023) *Genially* merupakan media interaktif yang dapat diakses secara online dengan terciptanya konten interaktif yang menarik secara visual serta menarik dalam media pembelejaran interaktif. Media *Genially* dapat dikatakan media yang dipergunakan secara online serta media pembelajaran interaktif.

b. Kelebihan dan Kekurangan Media *Genially*

Genially memiliki kelebihan yaitu 1) Secara ramah menawarkan permainan dan alat interaktif untuk menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna, 2) Mudah diakses dan digunakan oleh guru, 3) Secara umum, tersedia banyak sumber daya, seperti tayangan slide, infografis, dan materi interaktif lainnya, yang memungkinkan

guru menjadi kreatif dan beragam dalam pembelajaran, 4) Banyak menyediakan fitur menarik seperti tombol, hyperlink, dan animasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa, 5) Memudahkan guru untuk merancang pertanyaan dan evaluasi yang ramah siswa (Siti Rinjani, 2024)

Selain memiliki kelebihan, platform web genially ini juga memiliki beberapa kelemahan yaitu: 1) Platform genially ini memerlukan koneksi internet karena berbasis daring, 2) Fitur tambahan pada platform hanya dapat diakses dengan melakukan pembayaran. Platform ini hanya mendukung penggunaan bahasa Inggris, Spanyol, dan Prancis, Dapat dikatakan cukup rumit bagi pemula, perlu kesabaran dan ketekunan dalam mempelajarinya (Zebua et al., 2025).

c. Langkah-langkah Penggunaan Media *Genially*

Pada media genially memiliki langkah-langkah untuk melakukan desain dan cara menggunakan media tersebut. Langkah-langkah untuk mendesain media *Genially* adalah 1) Buka platform *Genially* dengan google chrome <https://genial.ly/>. Jika belum mempunyai akun, silahkan membuat akun terlebih dahulu dengan membuat username menggunakan email serta password yang dimiliki, 2) Jika akun sudah terdaftar selanjutnya silahkan login seperti tampilan pada gambar atau masuk ke panel genially, 3) Pilihlah media atau template yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan, 4) Selanjutnya buatlah materi atau soal yang akan digunakan untuk siswa dalam proses

pembelajaran, 5) Setelah membuat materi atau soal simpanlah hasil materi yang telah dibuat, kemudian materi siap digunakan atau

4. Model Pembelajaran

Menurut Djalal (2017) model pembelajaran adalah adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Sejalan dengan Maharani et al., (2024) model pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dirancang, dikonseptualisasikan, atau dikonstruksi sedemikian rupa sehingga kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan mudah dan dapat diterima secara nalar oleh siswa. Model pembelajaran ini menuntun individu untuk mampu memahami adanya setiap peristiwa melalui kemampuan berpikir kritis dan refleksi berdasarkan pengalaman nyata dan langsung didapat maupun diterapkan di lahan praktik (Qamarya et al., 2023). Model pembelajaran sangat penting untuk diperhatikan sehingga bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Guru harus memiliki berbagai keterampilan yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahawa model pembelajaran merupakan suatu kerangka yang sistematis untuk digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi untuk membantu guru dalam mengorganisasi kegiatan belajar mengajar agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif.

5. Model Problem Based Learning

a. Pengertian Model PBL

Problem Based Learning adalah sebuah model yang memberi pengetahuan baru siswa untuk menyelesaikan suatu masalah, dengan begitu pendekatan ini adalah pendekatan pembelajaran partisipatif yang bisa membantu guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan karena dimulai dengan masalah yang penting dan relevan (bersangkut-paut) bagi siswa, dan memungkinkan siswa didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih realistik (nyata) (Asmara & Septiana, 2023). *ProblemBased Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai dasar pembelajaran sehingga siswa aktif dalam mencari informasi dan menemukan solusi (Najoran et al., 2023). Sejalan dengan Rambe et al., (2022) model PBL yang menghadapkan siswa pada suatu masalah terbuka yang dapat diselesaikan dengan berbagai cara melalui pemahaman konsep yang dipelajari di kelas masalah terbuka dalam pembelajaran.

Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah melalui langkah-langkah pembelajaran yang sistematis sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Handayani et al., 2024). Sejalan dengan Rauf et al., (2022) model PBL merupakan model pembelajaran berbasis masalah yang membuat siswa harus mampu memecahkan masalah tersebut dan melakukan sebuah eksperimen (percobaan) secara langsung untuk membuktikan adanya sebuah solusi.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menekankan pemecahan masalah secara aktif. Model ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, menganalisis permasalahan, serta menemukan solusi secara mandiri maupun berkelompok. Melalui proses tersebut, siswa dapat belajar secara lebih bermakna melalui pengalaman langsung dalam menyelesaikan masalah.

b. Sintaks Model PBL

Sintaks model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan tahapan-tahapan pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Beberapa ahli mengemukakan sintaks model PBL dengan tahapan yang relatif sama, di antaranya sebagai berikut.

Tabel 2. 1 Sintak model PBL

Fase	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik
Arahkan siswa pada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan persyaratan penting yang harus disediakan dan memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah.	Peserta didik memahami tujuan pembelajaran, menyediakan persyaratan penting dan menyiapkan diri untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran.
Arahkan siswa untuk belajar	Membantu peserta didik mendefinisikan masalah dan mengorganisasikan	Peserta didik mendefinisikan masalah dan bersiap menerima

Fase	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik
	tugas belajar terkait dengan masalah.	tugas belajar terkait dengan masalah.
Penyelidikan atau penelitian dilakukan oleh individu atau kelompok	Guru memberikan dorongan kepada peserta didik untuk mengumpulkan informasi perilaku yang sesuai percobaan, mencari penjelasan dan solusi.	Peserta didik mengumpulkan informasi, berperilaku yang sesuai dengan percobaan, mencari penjelasan dan solusi.
Penyajian hasil karya	Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan mempersiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, model, dan membantu mereka berbagi pekerjaan mereka dengan peserta didik lain.	Peserta didik merencanakan dan mempersiapkan karya dan membagi pekerjaan dengan peserta didik lain.
Analisis dan evaluasi proses penyelesaian	Guru membantu peserta didik untuk merefleksikan penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.	Peserta didik merefleksikan penyelidikan dan proses yang digunakan.

(Ardianti et al., 2021)

Tabel 2. 2 Sintak model PBL

Fase	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik
Orientasi partisipan didik terhadap masalah	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menyajikan permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan materi, serta memberikan motivasi agar peserta didik terlibat dalam pembelajaran.	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru, mengamati permasalahan yang diberikan, serta mengajukan pertanyaan terkait hal yang belum dipahami.
Mengorganisasi partisipan didik buat belajar	Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok, menjelaskan tugas yang harus	Peserta didik membentuk kelompok, berdiskusi untuk memahami masalah, serta membagi tugas

Fase	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik
	dikerjakanm serta membantu peserta didik memahami masalah yang akan diselesaikan.	masing-masing anggota kelompok.
Membimbing partusupan didik dalam penyelidikan individual serta kelompok	Guru membimbing peserta didik mencari informasi dengan memberikan arahan dan sumber belajar yang relevan serta mengarahkan peserta didik dalam proses pemecahan masalah.	Peserta didik mengumpulkan informasi, menganalisis sebab akibat, serta berdiskusi untuk menemukan solusi dari permasalahan.
Meningkatkan serta menyajikan hasil karya partisipan didik	Guru membimbing peserta didik dalam menyusun hasil diskusi dan memfasilitasi kegiatan presentasi hasil kerja kelompok.	Peserta didik menyusun hasil diskusi dalam bentuk laporan atau presentasi, memaparkan hasil di depan kelas, serta memberikan tanggapan terhadap kelompok lain.
Menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru memberikan umpan balik terhadap hasil karya peserta didik, membimbing refleksi, serta membantu menyimpulkan pembelajaran.	Peserta didik melakukan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran, menyimpulkan materi, serta mengevaluasi hasil kerja kelompok.

(Veronika et al., 2024)

Tabel 2. 3 Sintak model PBL

Fase	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik
Orientasi Masalah	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi secara singkat, serta memberikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru, mengamati masalah yang diberikan, dan mulai memahami konteks permasalahan.
Mengorganisasi buat belajar	Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok dan menjelaskan tugas yang harus dilakukan	Peserta didik membentuk kelompok, berdiskusi awal, dan membagi tugas antar anggota kelompok

Fase	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik
	dalam kegiatan pembelajaran.	
Membimbing penyelidikan	Guru membimbing peserta didik dalam mengumpulkan informasi dan memberikan arahan dalam proses pemecahan masalah.	Peserta didik mencari informasi dari berbagai sumber, menganalisis sumber, dan berdiskusi untuk menemukan solusi.
Mengembangkan dan menyajikan hasil	Guru membimbing peserta didik dalam diskusi serta memfasilitasi kegiatan presentasi.	Peserta didik menyusun hasil diskusi, mempresentasikan hasil di depan kelas, dan memberikan tanggapan terhadap kelompok lain.
Evaluasi dan refleksi	Guru memberikan umpan balik serta membimbing peserta didik dalam melakukan refleksi pembelajaran.	Peserta didik melakukan refleksi, menyimpulkan materi, dan mengevaluasi hasil kerja kelompok.

(Anisa Aprina et al., 2024)

c. Teori Sintaks

Sintak PBL yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat yang Ardianti et al., (2021) terdiri dari lima tahapan, yaitu mengorientasikan siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pemilihan sintaks ini didasarkan pada kesesuaiannya dengan karakteristik siswa SD, khususnya kelas V, karena tahapan pembelajarannya sistematis dan mendorong keaktifan siswa dalam memahami materi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia materi sebab akibat dalam teks eksplanasi, setiap tahap dalam sintaks PBL ini dapat membantu siswa

untuk memahami isi teks secara mendalam, mengidentifikasi hubungan sebab dan akibat, serta mengembangkan keterampilan membaca pemahaman melalui kegiatan diskusi, analisis, dan refleksi. Sintaks ini juga dipilih karena lebih dingkas dan mudah dipahami, sedangkan sintaks dari beberapa ahli cenderung memiliki penjabaran yang lebih kompleks sehingga kurang praktis diterapkan pada siswa SD.

d. Kelebihan dan Kekurangan PBL

Kelebihan dari model PBL dalam pembelajaran yakni 1) Pada situasi nyata, siswa didorong untuk memiliki kemampuan dalam pemecahan suatu masalah, 2) Siswa mampu membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar, 3) Materi yang tidak berkaitan dengan pemecahan masalah tidak perlu dipelajari karena PBL berfokus pada masalah setiap materi, 4) Kemampuan komunikasi juga dimiliki siswa yang terbetuk melalui kegiatan diskusi, 5) Siswa menjadi terbiasa memecahkan masalah (Rachmawati & Rosy, 2021).

Menurut Hakim (2022), model PBL juga memiliki kekurangan yaitu 1) membutuhkan waktu cenderung lebih lama dan tidak singkat untuk menyelesaikan materi pembelajaram, 2) siswa yang tidak atau bahkan belum terbiasa melakukan sebuah analisis terhadap nsuatu permasalahan akan terasa sulit, 3) tidak semua materi pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik menggunakan model ini.

6. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan diperlukan untuk memperkuat landasan teoritis serta menunjukkan perbedaan dan kebaruan penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Penelitian yang dilakukan oleh Halimah et al., (2022) berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD” menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa secara signifikan. Persamaan penelitian tersebut dengan peneliti ini terletak pada penggunaan model PBL, adapun perbedaannya adalah penelitian tersebut tidak menggunakan media *Genially* sebagai sarana pembelajaran.
- b) Penelitian yang dilakukan oleh Astuti et al., (2022) berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* bagi Siswa Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa penggunaan model PBL dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam muatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penggunaan model PBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Perbedaannya terletak pada tidak digunakannya media *Genially* dan tidak secara khusus membahas keterampilan membaca pemahaman.

- c) Penelitian yang dilakukan oleh Amaliyah et al., (2026) berjudul “Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Platform *Genially* Pada Hasil Belajar Peserta Didik” menunjukkan bahwa model PBL dan media *Genially* dapat dikatakan valid dan layak digunakan dalam pembelajaran. Persamaan penelitian tersebut dengan peneliti ini terletak pada penggunaan model PBL dan media *Genially*, adapun perbedaannya adalah penelitian tersebut pada hasil belajarnya.
- d) Penelitian yang dilakukan oleh Koroh et al., (2025) berjudul “Pengaruh *Problem Based Learning* Berbantuan Media Interaktif *Genially* Terhadap Hasil Belajar Materi Siklus Air di Kelas V SDN Oesapa Kecil Kota Kupang” menunjukkan bahwa model PBL berbantuan media *Genially* dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar, siswa juga mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menarik, aktif, dan bermakna. Persamaan penelitian tersebut dengan peneliti terletak pada model PBL dan media *Genially*, adapun perbedaannya adalah penelitian tersebut tidak membahas secara detail tentang media *Genially*.

B. Kerangka Berpikir

Penelitian ini diawali dengan siswa kelas V terlebih dahulu mengikuti tes awal atau *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam memahami materi sebab akibat dalam teks eksplanasi mata pelajaran Bahasa

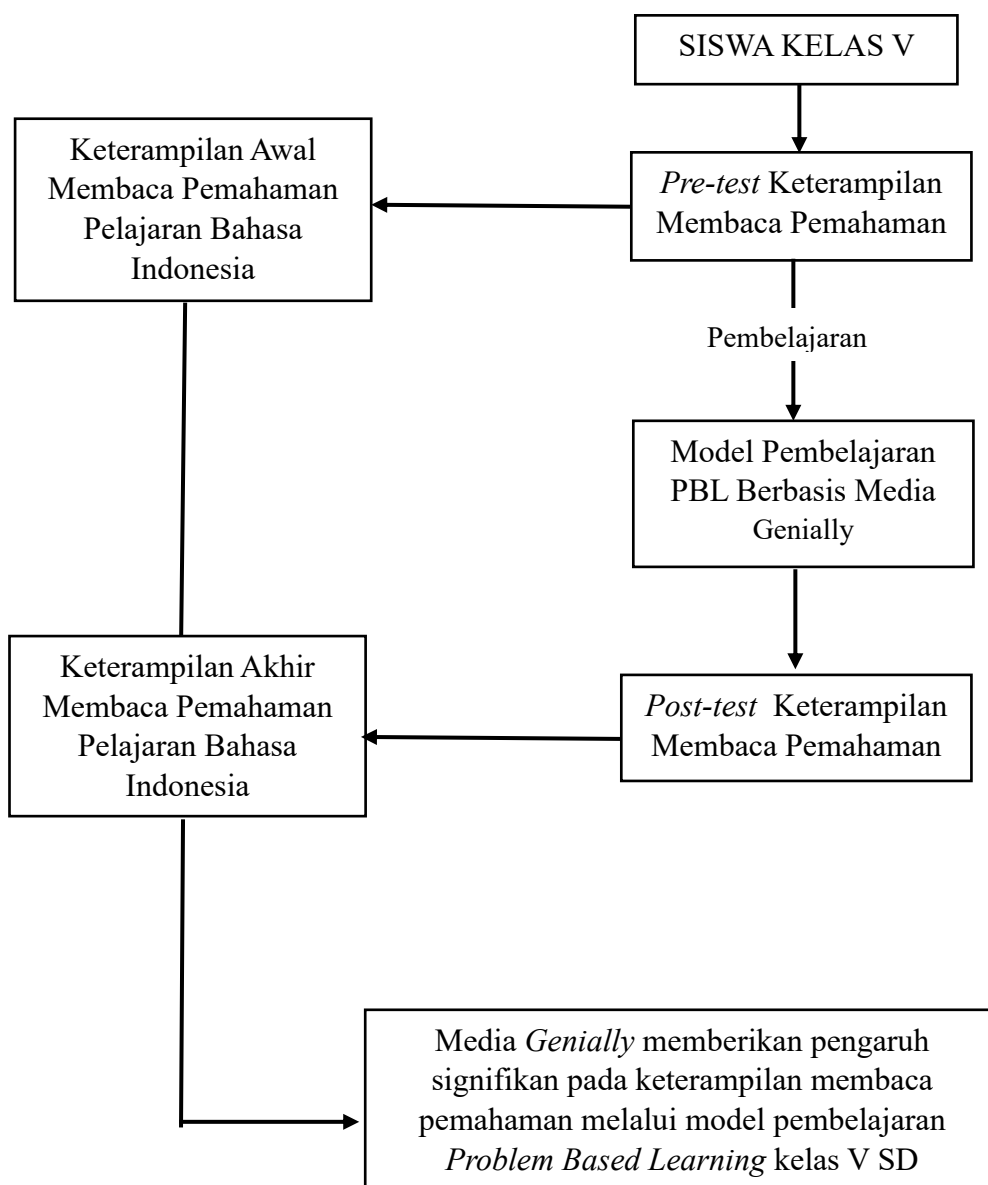
Indonesia. Hasil dari *pre-test* ini digunakan sebagai acuan untuk mengetahui keadaan awal siswa. Khususnya dalam menilai siswa yang keterampilan membaca pemahaman masih dibawah KKM. Data ini nantinya akan dijadikan landasan untuk mengevaluasi seberapa efektif perlakuan yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran berikutnya.

Setelah melaksanakan *pre-test* untuk mengidentifikasi keterampilan membaca pemahaman awal siswa, kemudian mengikuti proses pembelajaran menggunakan model PBL yang didukung oleh media *Genially*. Model PBL fokus pada penyelesaian masalah untuk memahami konsep Bahasa Indonesia melalui situasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, media *Genially* berfungsi sebagai alat bantu yang menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang menarik dan visual. Hal ini dapat meningkatkan minat, perhatian, dan partisipasi siswa sepanjang proses pembelajaran yang berlangsung selama empat pertemuan.

Proses pembelajaran dengan model PBL berbasis media *Genially* selesai, siswa kembali diberikan *post-test*. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengukur seberapa baik hasil belajar siswa setelah pembelajaran diterima. Hasil *post-test* ini dibandingkan dengan *pre-test* yang telah dilakukan sebelumnya untuk menilai perbedaan tingkat pemahaman setelah mendapatkan strategi dalam pembelajaran yang telah dirancang.

Langkah berikutnya adalah membandingkan hasil keterampilan membaca pemahaman sebelum dan sesudah mereka menggunakan model PBL dengan bantuan *Genially* untuk mengetahui apakah ada perubahan yang

signifikan. Jika hasil keterampilan membaca pemahaman mengalami peningkatan. Hal ini akan menunjukkan bahwa model PBL yang didukung oleh *Genially* dalam meningkatkan prestasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Keunggulan model PBL adalah kemampuan dalam membantu siswa memahami konsep Bahasa Indonesia pada materi sebab akibat melalui konteks yang terkait dengan kehidupan sehari-hari dengan cara yang menyenangkan. Selain itu, dukungan dari media pembelajaran yang visual dan menarik seperti *Genially* memiliki potensi besar dalam membuat pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan berdampak pada kemampuan siswa untuk memahami kerangka berpikir disajikan pada 2.4.



Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan, peneliti dapat menyusun hipotesis tindakan dalam penelitian ini, yaitu penggunaan media *Genially* dengan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD.